

BAB 4

METODELOGI PENELITIAN

5.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam dalam penelitian yang memungkinkan pemaksimalan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi atau suatu hasil (Nursalam, 2012). Jenis penelitian ini adalah observasional analitik yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel. (Nursalam, 2012)

Metode yang digunakan adalah metode korelasional analitik dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dengan teknik *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel - variabel yang termasuk efek diobservasi.

5.2 Populasi, Sampel, Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang pertama kali dipasang kateter yaitu sebanyak 35 pasien.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit yang lebih kecil dari sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan atau pengukuran pada unit ini (Kelana Kusuma Dharma, 2011).

Besar sampel dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Setiadi, 2007).

1. Sampel Perawat

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d^2)} \\
 &= \frac{35}{1 + 35(0,05^2)} \\
 &= \frac{35}{1 + 35(0,0025)} \\
 &= \frac{35}{1 + 0,08} \\
 &= \frac{35}{1,08} \\
 &= 32,4 \\
 &= 32 \text{ perawat}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05).

2. Sampel Pasien

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{35}{1 + 35(0,05^2)} \\
&= \frac{35}{1 + 35(0,0025)} \\
&= \frac{35}{1 + 0,08} \\
&= \frac{35}{1,08} \\
&= 32,4 \\
&= 32 \text{ pasien}
\end{aligned}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05).

4.2.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *consecutive sampling* yaitu setiap sampel yang memenuhi kriteria penelitian secara berurutan dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien yang akan dipasang kateter *indwelling*
- b. Pemasangan kateter pertama kali di Rumah Sakit Mitra Keluarga

2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Pasien sudah ada UTI saat rawat inap
 - b. Mengalami iritasi meatus uretra, vaginitis.
 - c. Perempuan yang sedang menstruasi
 - d. Mengalami penyakit system urologi seperti gagal ginjal kronis, benigna prostat
 - e. Penurunan imunitas seperti HIV- AIDS.
 - f. Pasien yang mendapatkan terapi imunosupresan seperti terapi kortikosteroid
 - g. Mengalami infeksi secara sistemik seperti bakterimia, septikemia, sepsis

4.3 Klasifikasi Variabel

Variabel dapat diartikan atribut dari subjek atau objek yang akan diteliti yang bervariasi antara satu subyek atau obyek yang satu dengan yang lain (Sugiyono, 2010).

4.3.1 Variabel independen

Variabel Independen adalah variabel yang bila ia berubah akan mengakibatkan perubahan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah teknik pemasangan kateter dan perawatan kateter.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas (Nursalam, 2012). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Catheter Associated Urinary Tract Infection (CAUTI)*.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Tabel 4.1 Hubungan Teknik Pemasangan Kateter dan Perawatan Kateter dengan Kejadian *Chateter Assosiated Urinary Tract Infection* (CAUTI) di Rumah Sakit Mitra Keluarga Surabaya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala pengukuran	Skor/Kode
Teknik pemasangan kateter	Tindakan memasukkan alat berupa selang karet atau plastik melalui uretra ke dalam kandung kemih untuk mengeluarkan urine secara aseptis	1. Sesuai SPO 2. Tidak sesuai SPO	Lembar observasi	Nominal	100 % Sesuai SPO kode 1 < 100 % Tidak Sesuai SPO kode 2
Perawatan kateter	perawatan yang dilakukan menggunakan teknik aseptik dengan membersihkan permukaan kateter urine dan daerah sekitarnya agar bersih dari kotoran, smegma, dan krusta yang terbentuk dari garam urine	Dilakukan 2 x / hari	Lembar observasi	Nominal	Dilakukan : Kode 1 Tidak dilakukan : Kode 2
CAUTI	ISK yang terjadi karena pemakaian kateter indwelling setelah lebih dari 2 hari	Pasien sedang terpasang kateter saat pengambilan sampel urine dan ada sedikitnya satu dari tanda atau gejala di bawah ini tanpa diketahui penyebabnya 1. Demam (>36°C)	Lembar observasi	Nominal	Tidak: Kode 1 Ya : Kode 2

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala pengukuran	Skor/Kode
		2. Nyeri pada daerah suprapubic atau costovertebral DAN Hasil pemeriksaan urine ditemukan paling tidak terdapat satu dari hal di bawah ini: 1. Adanya leukosit atau nitrat dari hasil pemeriksaan urine 2. Pyuria (terdapat ≥ 10 (WBC)/mm ³ or ≥ 3 WBC/high power field of unspun urine 3. Adanya mikroorganisme gram dalam sample urine dan hasil kultur urine menunjukkan hasil $\geq 10^3$ and $< 10^5$ CFU/ml dengan tidak lebih dari 2 species mikroorganisme			

4.5 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

4.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari Direktur Rumah Sakit Mitra Keluarga Surabaya. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2015 dengan mengobservasi perawat yang melakukan pemasangan kateter urine. Alat bantu yang di gunakan adalah lembar observasi dilanjutkan dengan menilai perawatan kateter apakah dilakukan atau tidak dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian melakukan penilaian apakah pasien terjadi CAUTI atau tidak CAUTI pada hari ke 7 dengan menggunakan lembar observasi *Chateter Assosiated Urinary Tract Infection* (CAUTI) yang mengacu pada kriteria inklusi

dan eksklusi. Setelah tindakan pemasangan kateter urine tersebut, pasien akan dilakukan pemeriksaan urine lengkap untuk memastikan pasien tidak ada UTI dan pemeriksaan urine lengkap akan diulang pada hari ke tujuh sebelum kateter di lepas atau di ganti.

4.5.2 Pengolahan Data

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Memeriksa data yang telah kumpulkan pada lembar observasi, kemudian peneliti mengecek terhadap kelengkapan data yang telah diisi tersebut.

2. *Coding*

Pada tahap ini dilakukan klasifikasi data yang ada menurut jenisnya. Kemudian pemberian kode dengan angka pada data yang telah diklasifikasikan tersebut. Pemberian kode antara lain :

- a. Kode untuk teknik pemasangan kateter : kode 1 untuk kategori sesuai SPO, kode 2 untuk kategori tidak sesuai SPO.
- b. Kode perawatan kateter : kode 1 dilakukan, kode 2 tidak dilakukan.
- c. Kode untuk kejadian CAUTI : kode 1 untuk kategori tidak CAUTI , kode 2 untuk kategori CAUTI.

3. *Tabulating*

Yaitu langkah - langkah untuk memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel - tabel sesuai dengan kriteria yang ditentukan SPSS dengan :

- a. Memasukkan data dari lembar observasi teknik pemasangan kateter kedalam tabel dengan menggunakan tabel SPSS.
- b. Memasukkan data penilaian perawatan kateter kedalam tabel SPSS.
- c. Memasukkan data penilaian CAUTI kedalam tabel SPSS.

4. *Entry*

Yaitu proses memasukkan data ke dalam kategori tertentu untuk dilakukan analisis dengan bantuan komputer.

5. *Cleaning*

Yaitu mengecek kembali data yang telah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak, membuang data yang sudah tidak dipakai dengan bantuan komputer menggunakan SPSS 16 terhadap semua data.

4.5.3 Analisa Data

Teknik analisa data yang akan digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel tersebut adalah berskala nominal, data yang terkumpul akan diolah menggunakan SPSS. Setelah data lengkap dikelompokkan dan ditabulasi kemudian disajikan dalam bentuk *crosstab* sesuai dengan variabel yang akan diukur, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *chi square* dan menggunakan perhitungan SPSS 16.

Cara pengambilan keputusan apabila $\rho < \alpha$ (0,05) maka H1 diterima, berarti ada hubungan pemasangan kateter dan perawatan kateter dengan kejadian *Chateter assosiated urineary Tract Infection* (CAUTI) pada pasien yang terpasang kateter di Rumah Sakit Mitra Keluarga Surabaya.

4.6 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dari institusinya atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah mengadakan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian yang

meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*).

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti, yang memenuhi kriteria dan disertai judul penelitian dan manfaat penelitian, bila subjek menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghargai hak tersebut.

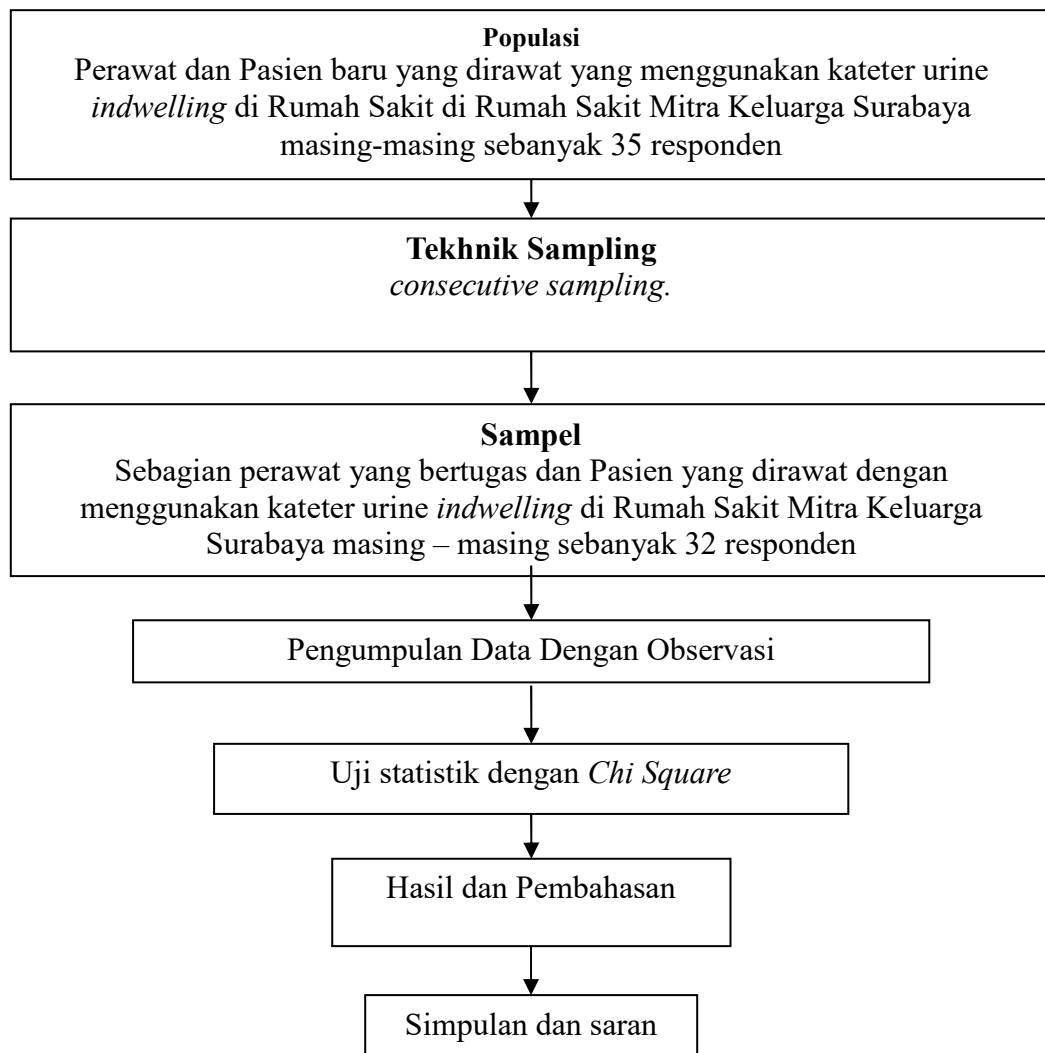
2. Tanpa Nama (*Anonymity*).

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi peneliti cukup memberi kode tertentu pada masing-masing lembar observasi.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*).

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Penyajian atau pelaporan hasil penelitian hanya terbatas pada kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian.

4.7 Kerangka Kerja



Gambar 4.1

Kerangka Kerja Hubungan Teknik Pemasangan Kateter dan Perawatan Kateter dengan Kejadian *Chateter Assosiated Urinary Tract Infection* (CAUTI) di Rumah Sakit Mitra Keluarga Surabaya.